

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perkembangan-perkembangan yang dimaksud seperti aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode yang ada dari perkembangan manusia. Remaja yang memiliki kualitas sangat berperan penting untuk negara, salah satu faktor yang bisa membuat remaja menjadi berkualitas yaitu berpendidikan. Tetapi dengan adanya kondisi saat ini, masyarakat banyak mengalami penurunan ekonomi yang diakibatkan virus corona dan banyak sekolah yang biayanya naik. Kondisi tersebut membuat banyaknya remaja yang putus sekolah akibat ekonomi dari keluarganya yang tidak memungkinkan.

Remaja merupakan investasi bagi orang tua karena menunjang potensi kesejahteraan sebuah keluarga atau aset bagi keluarga di masa yang akan datang. Maka dari itu, agar dapat menciptakan aset yang baik dan generasi untuk mengangkat derajat orang tua perlu disiapkan sejak dini oleh orang tua melalui kebutuhan dimulai dari fisik, mental, maupun sosial untuk membuat kualitas pertumbuhan remaja. Hak berpendidikan dimiliki oleh setiap anak, dan harus dipenuhi oleh orang tuanya agar anak dapat mengembangkan potensi, skill, dan value yang ada dalam dirinya secara baik, karena diberikan sarana prasarana untuk menunjang potensi tersebut.

Namun, banyak ditemukan bahwa masyarakat memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda yang mengakibatkan terkendala dalam melakukan pemenuhan kebutuhan anak, termasuk pemenuhan hak anak dalam pendidikan. Dengan menempuh pendidikan, remaja dapat mempelajari beberapa hal seperti pengetahuan, keterampilan, yang biasanya dilakukan secara turun menurun dengan metode pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan bisa dilakukan melalui bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri. Pihak orang tua juga harus serius terhadap pendidikan anaknya. Setidaknya orang tua bisa memberikan motivasi dan mendorong agar anaknya memiliki keinginan untuk sekolah. Hal itu supaya anak mengenal dunia pendidikan. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa atau siswi yang secara terpaksa dari sekolah tempat ia belajar. Ketika remaja mengalami putus sekolah, maka tidak akan terarah karena tidak ada lagi pelajaran yang masuk pada dirinya, yang dapat menyebabkan keterlibatan kenakalan remaja, seperti tawuran, minum-minuman keras, perkelahian, dan menjadi anak jalanan.

Mereka akan merasa menjadi bebas karena tidak ada yang membimbing, maka dari itu peran keluarga sangat penting untuk seorang remaja disaat masa perkembangannya. Beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah seperti ekonomi keluarganya tidak cukup untuk melanjutkan biaya anak sekolah jadi anak ikut membantu orang tua bekerja, faktor kedua yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, selanjutnya cara pandang orang tua terhadap pendidikan hanya untuk melepas buta huruf saja. Keberhasilan tumbuh kembang remaja juga dipengaruhi dari lingkungan sosialnya. Orang tua harus berusaha untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena untuk masa depan mereka dan berpengaruh pada keluarga juga, ketika anak sukses dalam pendidikan dan menunjang karir, maka keluarga juga akan merasakan hasilnya.

Keluarga merupakan tempat bersosial yang memiliki lingkup kecil, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga tempat kita bergantung satu sama lain, karena lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing, contohnya peran ayah yaitu sebagai kepala keluarga. Ibu memiliki peran sebagai pembimbing, mengasuh, dan mendidik anak. Anak mempunyai peran sebagai penerus generasi dalam keluarganya, melanjutkan hidup sesuai keinginannya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan anak, karena jati diri anak tergantung pada sebuah keluarga, apabila keluarganya rukun, harmonis maka anak akan berkembang dengan baik karena melihat role modelnya melakukan hal baik seperti memiliki rasa tanggung jawab. Tetapi jika dalam keluarga tidak adanya keharmonisan dan ketidaknyamanan maka akan mempengaruhi pada tumbuh kembang seorang anak apalagi remaja yang sedang dalam masa mencari jati diri, seperti jarang melakukan interaksi sesama anggota keluarga, tidak adanya kedisiplinan dalam diri remaja, dan lainnya. Pada masa remaja juga masa disaat diri ingin menentukan pilihannya sendiri, dan berkeinginan bebas untuk keputusan apa yang ia inginkan. Peran keluarga/orang tua juga memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan dan kemampuan anak sebagai persiapan dikehidupan yang akan datang.

Dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 2 “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Dan pada pasal 9 yaitu: “Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.”

Fenomena remaja putus sekolah masih belum terselesaikan hingga hari ini, bahkan karena adanya Covid-19 angka putus sekolah naik. Seperti pada pemberitaan, Kepala Dinas Pendidikan mengatakan bahwa ribuan siswa putus sekolah lantaran berbagai faktor, mulai dari ekonomi hingga sosial kebudayaan atau lebih tepatnya pemahaman orang tua. Orang tua menganggap pendidikan itu tidak begitu terasa manfaatnya jadi cukup sekolahkan anak sampai SMP, setelah itu diarahkan untuk bekerja (DetikJabar, 2022). Pada pemberitaan menurut psikolog terdapat dampak negatif bagi remaja yang putus sekolah, seperti kematangan emosi akan semakin terhambat ketika anak tidak mendapatkan pendidikan karena ia tidak bisa mengontrol emosi tersebut dan tidak dapat mengekspresikan dengan baik. Remaja juga jadi kurang terbuka untuk bisa

mengembangkan diri karena mungkin dia merasa berkecil hati karena tidak seperti teman lainnya. Anak menjadi lebih malas dari biasanya, karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan untuk melakukan suatu hal yang produktif dan sudah terlihat dari uraian fakta tersebut masalah remaja putus sekolah masih belum terselesaikan, bahkan makin bertambah. (Kompas.com, 2022)

Fenomena putus sekolah dari tahun ke tahun masih sering terjadi dan banyak ditemukan faktor utama disebabkan oleh masalah ekonomi. Pada tahun 2022 faktor putus sekolah bertambah yaitu kesenjangan sosial, dikarenakan adanya Covid-19 maka pendidikan diadakan *daring* (jarak jauh) maka dari itu banyak keluarga yang tidak mampu untuk memfasilitasi anaknya dalam melakukan belajar jarak jauh. Untuk saat ini, pada tahun 2023 isu putus sekolah masih utama disebabkan oleh kemiskinan, maka dari itu semakin banyaknya remaja putus sekolah dan remaja terlantar maka diciptakan panti sosial untuk mewedahi atau menampung orang-orang yang memang membutuhkan.

Panti sosial yaitu suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkebutuhan mencakup fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga seseorang yang berkebutuhan tersebut bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas dan memadai bagi perkembangan kepribadian seperti individu yang lainnya. Sebagai suatu lembaga atau instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan di atas yaitu remaja putus sekolah, maka Kementerian Sosial RI mendirikan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan Dinas Sosial. PSBR ini berperan memberikan pelayanan sosial untuk para remaja yang putus sekolah dan remaja terlantar. Tujuan pelayanan sosial ini agar mereka para remaja yang putus sekolah dan terlantar dapat diberdayakan dan memiliki kemampuan dan kemandirian. Meskipun tidak sekolah, di dalam Panti ini mereka dapat berkembang seperti remaja pada umumnya, mereka dapat terampil dan aktif untuk berpartisipasi dalam sebuah pembangunan.

Diharapkan untuk remaja yang menjadi warga binaan untuk mengikuti pembinaan yang disediakan Panti dengan baik, agar dapat membuahkan hasil dengan adanya perubahan sikap dan perilaku bagi remaja agar menjadi individu yang mandiri dan memiliki terampil. Setelah keluar dari Panti, remaja akan bersikap lebih baik agar diterima oleh masyarakat bersosial, karena sudah memiliki bekal untuk dirinya sendiri, sudah terarah dan memiliki tujuan karena sudah berkembang secara wajar. Remaja yang keluar dari panti juga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai anggota masyarakat karena keberfungsian sosialnya sudah berfungsi kembali untuk menjadi individu yang aktif dan produktif, ini merupakan hasil dari pemberdayaan di dalam panti sosial.

Pemberdayaan menjadi salah satu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi kreasi dalam bahan mentah menjadi suatu nilai ekonomi produktif yang akan bermanfaat bagi remaja jika sudah keluar dari panti karena memiliki keahlian dan keterampilan yang menjadi manfaat peluang usaha. Remaja yang sudah memiliki kemampuan keterampilan akan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri beserta keluarganya. Pada pemberitaan Kepala PSBR Karya Mandiri mengatakan bahwa program-program pelatihan kerja yang diberikan pemerintah melalui beberapa lembaga sukses melahirkan wirausahawan baru. Program-program pelatihan yang ada di panti sosial ini adalah untuk memberdayakan remaja yang putus sekolah atau kuliah. Terlebih banyak peserta pelatihan berhenti mengenyam pendidikan formal lantaran tidak ada biaya. Dengan adanya program pelatihan kerja diberikan kepada mereka, diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan atau skill yang dimiliki. Sehingga tidak ditinggalkan dunia kerja, bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Inside, 2022)

Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 memiliki ketertarikan untuk peneliti karena tersedianya keterampilan Tata Boga yang terbilang cukup sedikit ada di Panti Sosial lainnya, terutama pada Panti Sosial yang menaungi Remaja. Panti Sosial Bina Remaja juga memiliki beberapa kegiatan bimbingan seperti bimbingan sosial yang di dalamnya memberikan bimbingan bahasa Inggris,

bimbingan fisik mental, bimbingan kadarkum, bimbingan kewarganegaraan, dan dinamika kelompok. Yang kedua ada bimbingan spiritual yang di dalamnya memberikan bimbingan sholat 5 waktu dan sholat sunnah, tidak lupa dengan membaca Al-Quran dan untuk yang non muslim mengadakan kelas membaca Al-Kitab. Yang ketiga ada bimbingan keterampilan, yang di dalamnya memberikan bimbingan keterampilan otomotif, keterampilan las, keterampilan furniture, keterampilan AC, keterampilan salon, dan keterampilan tata boga.

Keterampilan tata boga difokuskan oleh penulis pada penelitian ini, karena dengan adanya keterampilan tata boga banyaknya menciptakan remaja yang mandiri ketika keluar dari Panti Sosial Bina Remaja, kaarena terhitung mulai dari tahun 2022 sampai 2023 yaitu adanya 9 anak yang telah bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada hasil yang diketahui dengan terciptanya remaja yang sudah mendapatkan pekerjaan maka mereka menjadi mandiri secara individual dan ekonomi.

Kegiatan-kegiatan di atas agar mereka yang tidak sekolah dan terlantar bisa berkembang dengan baik walaupun tidak sekolah tetapi tetap mendapatkan hak untuk tumbuh kembang secara wajar, hidup mandiri dan produktif. Seperti yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai bimbingan keterampilan. Keterampilan adalah hal yang harus dikembangkan dan diterapkan pada diri seseorang di masyarakat, karena keterampilan yang ada akan menguntungkan untuk masa yang akan datang. Pelatihan keterampilan di PSBR Tebet Jakarta Selatan memberikan dampak positif bagi remaja tersebut yang sedang menjalankan rehabilitasi, karena dapat mengurangi kenakalan remaja di masyarakat. Memberikan mereka keterampilan agar beraktivitas dengan produktif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun keluarga, dapat meningkatkan pengetahuan pada bidang keterampilan tersebut, bisa bermanfaat untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri maupun di perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan sebelum mempunyai keterampilan, dapat menciptakan karya sendiri dan mampu bersaing di pasar global.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kasus remaja putus sekolah masih menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia
2. Remaja yang ingin memiliki pekerjaan yang memadai
3. Keterampilan Tata Boga paling banyak menciptakan kemandirian
4. Pemberdayaan sebagai proses dalam program keterampilan tata boga

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan tata boga untuk meningkatkan kemandirian di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Angkatan 2022-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang diuraikan oleh penulis pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan yang diterapkan oleh PSBR untuk remaja putus sekolah?
2. Bagaimana keterampilan tata boga dapat meningkatkan kemandirian remaja putus sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, remaja putus sekolah perlu diberdayakan dan memerlukan kepedulian dari orang lain, ketersediaan Lembaga atau Panti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan yang diterapkan oleh PSBR
2. Untuk mengetahui keterampilan tata boga dapat meningkatkan kemandirian remaja putus sekolah

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan yang terkait. Penelitian ini juga dapat sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan remaja putus sekolah yang diakibatkan berbagai faktor.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Panti Sosial Bina Remaja yang diharapkan untuk selalu memberdayakan remaja yang putus sekolah akibat ekonomi. Bagi remaja, diharapkan agar tidak putus asa untuk melanjutkan pendidikan, karena banyak panti sosial yang memberdayakan remaja untuk tetap mendapatkan hak berpendidikan. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.